
ANALISIS DETERMINAN CURAHAN TENAGA KERJA WANITA PADA USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN DI DESA SETIRIS KECAMATAN MARO SEBO

ANALYSIS OF THE DETERMINANTS OF FEMALE LABOR EMPLOYMENT IN RAIN-FED RICE FARMING IN SETIRIS VILLAGE, MARO SEBO DISTRICT

Riri Oktari Ulma¹, Yusma Damayanti¹, Elwamendri*¹, Yulismi¹, Yanuar Fitri¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Jambi

*E-mail corresponding: elwamendri@unja.ac.id

Dikirim : 10 Oktober 2024

Diperiksa : 19 November 2024

Diterima: 25 November 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan tenaga kerja wanita pada usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan tenaga kerja wanita menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Pengambilan responden yang dilakukan dalam penelitian ini dengan metode sensus dengan 25 wanita tani sebagai responden. Variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu curahan tenaga kerja wanita, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pengalaman berusahatani, pekerjaan sampingan dan balita wanita tani dengan Determinasi (R^2) sebesar 76.7%. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan variabel jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pengalaman berusahatani, pekerjaan sampingan dan balita wanita tani berpengaruh terhadap curahan tenaga kerja wanita. Sedangkan secara parsial hanya variabel jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan pengalaman berusahatani berpengaruh terhadap curahan tenaga kerja wanita pada usahatani padi sawah di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo.

Kata kunci: Curahan, Tenaga Kerja, Wanita, Padi Sawah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that affect the outflow of female labor in rainfed rice farming in Setiris Village, Maro Sebo District. The data used in this study are primary and secondary data. To analyze the factors influencing female labor outflow using Multiple Linear Regression Analysis. The respondents were taken in this study using the census method with 25 women farmers as respondents. The variables measured in this study were the outpouring of female labor, the number of family dependents, land area, farming experience, side jobs and farm women toddlers with Determination (R^2) of 76.7%. The results of the analysis showed that simultaneously the variables of the number of family dependents, land area, farming experience, side jobs and toddlers of farming women had an effect on the outflow of female labor. Meanwhile, only the variables of the number of family dependents, land area, and farming experience affect the outflow of female labor in paddy rice farming in Setiris Village, Maro Sebo District.

Keywords: Overflow, Labor, Women, Rice Fields.

ANALISIS DETERMINAN CURAHAN TENAGA KERJA WANITA PADA USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN DI DESA SETIRIS KECAMATAN MARO SEBO

Riri Oktari Ulma¹, Yusma Damayanti¹, Elwamendri*¹, Yulismi¹, Yanuar Fitri¹

PENDAHULUAN

Provinsi Jambi merupakan Provinsi penghasil padi sawah dengan luas lahan padi sawah pada Tahun 2021 mencapai sekitar 84.774 Ha dengan jumlah produksi padi sebesar 386.414 Ton dan Produktivitas yang dihasilkan sebanyak 4,4 ton. Kabupaten Muaro Jambi pada Tahun 2021 mempunyai potensi dalam pengembangan di sektor pertanian terutama di sub sektor tanaman pangan, khususnya padi sawah dengan luas panen sebesar 5.274 ha dan produksi mencapai 21.775ton serta produktivitas mencapai 4,1 ton/ha (Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan, 2021). Adanya komoditas padi sawah menjadikan Kabupaten Muaro Jambi berpeluang dapat dikembangkan sebagai komoditas yang layak dan unggul untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Hal ini seiring dengan pertumbuhan penduduk yang meningkat, oleh sebab itu usahatani padi sawah di Kabupaten Muaro Jambi dapat memenuhi kebutuhan pokok masyarakat lokal. Kabupaten Muaro Jambi memiliki 11 Kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 150 desa dengan beragam produksi dan luas panen padi sawah. Salah satu Kecamatan yang terdapat usahatani padi sawah yang cukup maju petaninya adalah Kecamatan Maro Sebo. Terdapat 6 (enam) Kecamatan yang berusahatani padi sawah di Kabupaten

Muaro Jambi. Kecamatan Maro Sebo merupakan kecamatan dengan luas panen dan produksi padi sawah keempat tertinggi di Kabupaten Muaro Jambi dimana luas panen sebesar 1.520 Ha dan produksi sebesar 5.208 Ton. Sedangkan produktivitas padi sawah di Kecamatan Maro Sebo sebesar 3,4 Ton/Ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, 2021). Diantara 11 Desa yang ada di Kecamatan Maro Sebo, Desa Setiris merupakan desa yang menghasilkan produksi padi terbesar di Kecamatan Maro Sebo yakni produksi 811 Ton dari luas lahan 198 Ha dengan jenis sawah tadah hujan yaitu pengairan padi sawah yang mengandalkan curah hujan. Akan tetapi, Desa Setiris masih belum mampu meningkatkan produktivitas padi sawah di Kecamatan Maro Sebo yang tergolong paling rendah diantara kecamatan lain yaitu sebesar 3,4 Ton/Ha.

Rendahnya produksi padi di Kecamatan Maro Sebo dikarenakan oleh faktor luas lahan yang semakin berkurang. Berdasarkan Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Maro Sebo, (2022) terdapat lahan padi sawah yang tidak dimanfaatkan petani lagi di 2 kelompok tani yang masih aktif di Desa Setiris sebesar 19 ha atau 40,4% dari total 47 ha, dikarenakan kondisi perubahan cuaca yang tidak menentu. Selain itu, di tingkat Kabupaten banyak petani memilih menggunakan lahan

sawah untuk usahatani kelapa sawit maupun perkebunan karet serta usahatani padi sawah bukan sebagai mata pencaharian utama petani. Dalam hal ini, usahatani padi sawah dijadikan untuk ketahanan pangan rumah tangga petani. Sebagian besar petani merasa memiliki banyak keuntungan melakukan usahatani jenis lain dibandingkan dengan usahatani padi sawah tersebut. Penggunaan lahan sawah untuk dijadikan usahatani kelapa sawit dan perkebunan karet sejalan dengan meningkatnya luas tanaman perkebunan kelapa sawit dan karet.

Dampak penggunaan lahan sawah yang semakin berkurang bukan hanya pada produktivitas padi sawah, melainkan juga berdampak pada faktor tenaga kerja petani di sektor tanaman pangan, khususnya padi sawah mengalami penurunan. Pada Tahun 2021 jumlah penggunaan tenaga kerja komoditi tanaman pangan sebesar 11.551 atau 12% dari total jumlah tenaga kerja, sedangkan pada Tahun 2017 sebesar 12.247 atau 13,5% dari total jumlah tenaga kerja. Sedangkan jumlah pengguna tenaga kerja terbesar pada Tahun 2021 yaitu pada perkebunan sebesar 79.427 petani atau sebesar 83% dari total jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sub sektor pertanian, berbeda dengan Tahun 2017 mengalami

tren peningkatan penggunaan tenaga kerja komoditi perkebunan sebesar 70.710 atau 78,19% (BPS Muaro Jambi, 2022).

Tren peningkatan penggunaan tenaga kerja komoditi perkebunan dikarenakan kurangnya pendapatan yang diterima petani, sehingga petani lebih memilih mengusahakan komoditi yang dianggap lebih menjanjikan. Penggunaan tenaga kerja komoditi perkebunan umumnya berasal dari tenaga kerja pria. Hal ini dikarenakan, tugas seorang pria di dalam rumah tangga petani yaitu sebagai pencari nafkah dan harus memastikan pendapatan stabil. Sedangkan, wanita bertugas dalam rumah tangga harus memastikan kebutuhan pangan terpenuhi (Elizabeth, 2015). Mulanya wanita hanya melakukan pekerjaan domestik tapi seiring perkembangan zaman, wanita melakukan pekerjaan produktif yaitu bekerja di usahatani padi sawah. Dengan demikian, ibu rumah tangga atau wanita mempunyai peluang waktu untuk berkontribusi dan terlibat langsung, serta memiliki peran yang sangat penting dalam membantu suami untuk mencukupi kebutuhan sandang, pangan, dan papan rumah tangga. Mengingat peran faktor produksi tenaga kerja wanita yang penting, maka dari itu perlu dilakukan analisis determinan curahan tenaga kerja wanita di usahatani padi sawah.

ANALISIS DETERMINAN CURAHAN TENAGA KERJA WANITA PADA USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN DI DESA SETIRIS KECAMATAN MARO SEBO

Riri Oktari Ulma¹, Yusma Damayanti¹, Elwamendri*¹, Yulismi¹, Yanuar Fitri¹

Berdasarkan kajian teori dan fakta yang telah ditemui, peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian secara mendalam yang berjudul **“Analisis Determinan Curahan Tenaga Kerja Wanita Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Desa Setiris merupakan salah satu desa yang menghasilkan produksi padi terbesar di Kecamatan Maro Sebo yakni produksi 811 Ton dari luas lahan 198 Ha. Disamping itu, Desa Setiris merupakan desa kedua yang memiliki jumlah petani paling banyak sebesar 289 orang di Kecamatan Maro Sebo dan terdapat banyak tenaga kerja wanita yang telah turun temurun melakukan usahatani padi sawah di Desa Setiris. Objek penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa Setiris dengan anggota kelompok tani yang masih aktif. Desa Setiris terdapat 2 kelompok tani yang aktif yaitu kelompok tani Tanjung Harapan dan kelompok tani Lopak Serapil. Pada desa penelitian akan diteliti curahan tenaga kerja wanita pada usahatani padi sawah tadah hujan dalam 1 kali musim tanam (MT bulan Juni

sampai bulan November 2023). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2024.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani padi sawah (kelompok tani Lopak Serapil dan Tanjung Harapan) di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Data sekunder merupakan sekumpulan informasi yang telah ada dan dikumpulkan dengan sengaja oleh peneliti digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian yang menyangkut kondisi wilayah. Data sekunder didapatkan dari data statistik perusahaan, hasil penelitian terdahulu, instansi-instansi terkait, jurnal maupun studi kepustakaan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang melakukan usahatani padi sawah di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo. Kriteria responden pada penelitian ini yaitu anggota kelompok tani yang masih aktif dan merupakan tenaga kerja wanita. Berdasarkan laporan Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Maro Sebo (2022), Desa Setiris memiliki 12 kelompok tani dengan jumlah petani 289, yang mana hanya dua kelompok tani yang masih aktif yaitu kelompok tani Tanjung Harapan 15 Orang, dan kelompok tani Lopak Serapil 10 Orang. Penulis memilih 2 kelompok

tani tersebut dikarenakan hanya kelompok tani tersebut yang aktif melakukan usahatani padi sawah pada musim tanam Juni - November 2023, sedangkan 10 kelompok tani lainnya tidak melakukan usahatani padi sawah pada musim tanam tersebut.

Jumlah populasi penelitian petani padi sawah di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo tidak lebih besar dari 100 orang responden. Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15 % atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan penelitian ini jumlah subjek responden dibawah 100 orang responden maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada dua kelompok tani yaitu kelompok tani Tanjung Harapan dan Lopak Serapil sebanyak 25 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut metode sensus atau *sampling jenuh*. Maka dapat diambil kesimpulan sampel dalam penelitian ini adalah semua wanita tani yang melakukan usahatani padi sawah di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo yaitu berjumlah 25 Orang.

Variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Jumlah tanggungan keluarga wanita tani yaitu jumlah orang yang menjadi tanggung jawab wanita tani dalam rumah tangga yang masih menjadi beban hidup bagi petani wanita tani (orang).
2. Luas lahan yaitu area penanaman yang ditanami padi sawah yang dimiliki oleh petani padi sawah (Ha).
3. Pengalaman bertani yaitu banyaknya waktu yang dibutuhkan wanita tani sejak mulai berusahatani sampai saat penelitian selesai dilaksanakan (tahun).
4. Pekerjaan sampingan yaitu pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan wanita tani selain dari pekerjaan utama mereka. Variabel ini adalah variabel dummy. 1 = mempunyai pekerjaan sampingan sedangkan 0 = tidak mempunyai pekerjaan sampingan.
5. Balita Wanita Tani yaitu anak wanita tani yang berumur 1-5 tahun. Variabel ini adalah variabel dummy. 1 = Ada balita sedangkan 0 = Tidak ada balita.
6. Curahan tenaga kerja pada usahatani padi sawah untuk jenis kegiatan pengolahan lahan, persemaian, penanaman, pemupukan, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama penyakit dan pemanenan. (HOK/Musim Tanam).

ANALISIS DETERMINAN CURAHAN TENAGA KERJA WANITA PADA USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN DI DESA SETIRIS KECAMATAN MARO SEBO

Riri Oktari Ulma¹, Yusma Damayanti¹, Elwamendri*¹, Yulismi¹, Yanuar Fitri¹

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis data deskriptif merupakan analisa yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi curahan tenaga kerja wanita dalam usahatani padi sawah dapat diketahui dengan cara menggunakan metode regresi linier berganda (Pujiharto dan Watermin, 2008). Pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 26. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4D_1 + b_5D_2$$

Keterangan:

- Y = Curahan tenaga kerja wanita (HOK per musim tanam)
X1 = Jumlah tanggungan keluarga (orang)
X2 = Luas lahan (Ha)
X3 = Pengalaman berusahatani (tahun)
D1 = Pekerjaan Sampingan
D2 = Balita wanita tani
b0 = Intersep atau konstanta regresi penaksir dari β_0
b1-b6 = Koefisien regresi penaksir dari $\beta_1 - \beta_6$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Tenaga Kerja Wanita Pada Usahatani Padi Sawah

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menganalisis beberapa asumsi dari persamaan regresi yang dihasilkan valid untuk memprediksi. Menurut Santoso (2005) dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi. Pembahasan mengenai asumsi-asumsi yang ada pada analisis regresi dijabarkan sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolimeniaritas bertujuan untuk menguji model regresi ditentukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Masalah multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF di bawah angka 10, maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas Curahan Tenaga Kerja Wanita di Desa Setiris.

Variabel	Tolerance	VIF
Jumlah Tanggungan keluarga	.562	1.781
Luas Lahan	.712	1.405
Pengalaman Berusahatani	.722	1.385
Pekerjaan Sampingan	.869	1.151
Balita Wanita Tani	.518	1.932

Sumber: Output Olahan Data Primer Data Primer dengan SPSS 26, 2024

Tabel di atas menunjukkan nilai VIF untuk variabel jumlah tanggungan keluarga 1.781, Luas Lahan 1.405, Pengalaman Berusahatani 1.385, Pekerjaan Sampingan 1.151, dan Balita Wanita Tani 1.932, sedangkan nilai tolerance Jumlah Tanggungan keluarga sebesar 0.562, Luas Lahan 0.712, Pengalaman Berusahatani 0.722, Pekerjaan Sampingan 0.869, dan Balita

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini adalah asumsi dalam regresi dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan yang lain. Gejala varian residual yang sama dari satu pengamatan yang lain disebut dengan homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan terjadi

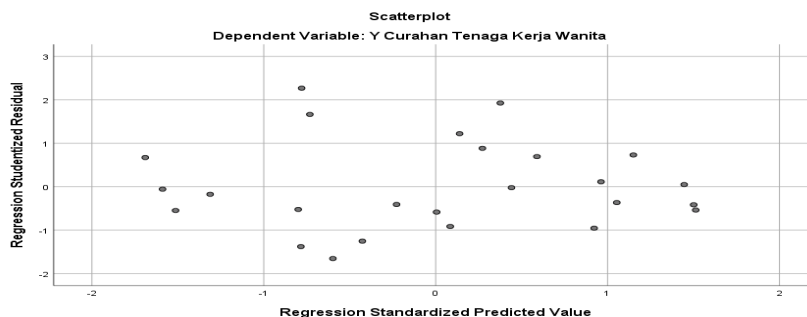
Wanita Tani 0.518. Karena nilai VIF dari kelima variabel tersebut lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada lima variabel bebas tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

heteroskedastisitas jika data berpenyiar di sekitar angka nol (0 pada sumbu Y) dan tidak membentuk suatu pola atau trend tertentu.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat Scatter Plot (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisasi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar scatterplot, seperti pada gambar di bawah ini:

ANALISIS DETERMINAN CURAHAN TENAGA KERJA WANITA PADA USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN DI DESA SETIRIS KECAMATAN MARO SEBO

Riri Oktari Ulma¹, Yusma Damayanti¹, Elwamendri*¹, Yulismi¹, Yanuar Fitri¹



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas.

Sumber: Output Olahan Data Primer dengan SPSS 26, 2024.

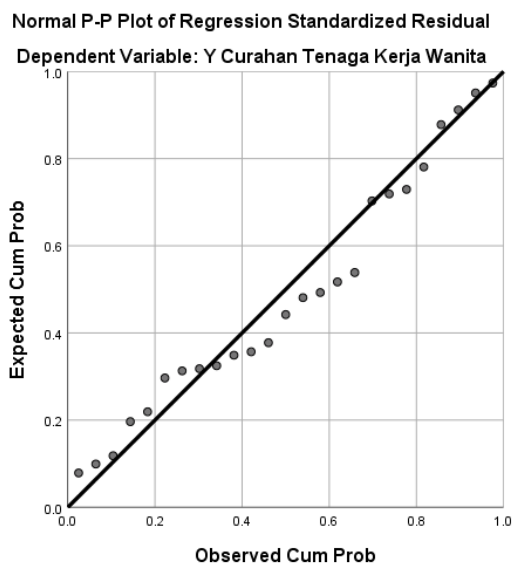
Gambar di atas menunjukkan sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam suatu model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual.

disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas.

berdistribusi secara normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini.



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: Output Olahan Data Primer SPSS 26,2024.

Model Regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal dapat dilihat pada Grafik Normal P-P Plot dimana

bulatannya sudah melewati garis diagonal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Hipotesis

a. Uji R2 (uji koefisien determinasi)

Uji ini dimaksudkan untuk melihat sejauh model penelitian ini valid (Validitas model).

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Linier Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 ^a	.767	.705	9.86026

a. Predictors: (Constant), D2 Balita Wanita Tani, D2 Pekerjaan Sampingan, X2 Luas Lahan, X3 Pengalaman Berusahatani, X1 Jumlah Tanggungan Keluarga
 b. Dependent Variable: Y Curahan Tenaga Kerja Wanita

Sumber: Output Olahan Data Primer dengan SPSS 26, 2024.

Nilai R2 (Koefisien determinasi) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas (X1, X2, X3, D1 dan D2) mampu menjelaskan variabel terikat (Y). Jika dilihat dari nilai R-Square yang besarnya 0,767, menunjukkan bahwa,

76% variabel-variabel independen penelitian ini valid modelnya terhadap model keseluruhan, sedangkan sisanya sebesar 23,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi linier ini.

b. Uji F (uji regresi secara bersama)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara

serentak terhadap variabel dependen. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Uji ANOVA Curahan Tenaga Kerja Wanita di Desa Setiris.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6070.275	5	1214.055	12.487	.000 ^b
	Residual	1847.269	19	97.225		
	Total	7917.544	24			

a. Dependent Variable: Y Curahan Tenaga Kerja Wanita

b. Predictors: (Constant), D2 Balita Wanita Tani, D1 Pekerjaan Sampingan, X2 Luas Lahan, X3 Pengalaman Berusahatani, X1 Jumlah Tanggungan Keluarga

Sumber: Output Olahan Data Primer dengan SPSS 26,2024

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 3 ddapat dilihat bahwa nilai Signifikansi F Stastik adalah sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ (5%). Artinya, secara bersama sama variabel bebas yaitu Jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pengalaman bertani, pekerjaan sampingan, dan balita wanita tani

berpengaruh signifikan terhadap curahan tenaga kerja wanita.

c. Uji t

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengistimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah

ANALISIS DETERMINAN CURAHAN TENAGA KERJA WANITA PADA USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN DI DESA SETIRIS KECAMATAN MARO SEBO

Riri Oktari Ulma¹, Yusma Damayanti¹, Elwamendri*¹, Yulismi¹, Yanuar Fitri¹

merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier). Pada bagian ini, uji t difokuskan pada parameter slope (koefisien regresi) saja. Jadi uji t yang dimaksud adalah uji koefisien regresi. Ketentuan yang digunakan adalah:

1. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari pada 0.05 maka H₀ ditolak atau koefisien regresi signifikan.
2. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H₀ diterima

atau koefisien regresi tidak signifikan.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan cara menetapkan persamaan.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Hasil perhitungan nilai-nilai sebagai berikut:

Tabel 4. Koefisien Regresi Linier Berganda.

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.130	8.444		2.265	.035		
	X1 Jumlah Tanggungan Keluarga	7,856	2.257	.515	3.481	.002	.562	1.781
	X2 Luas Lahan	18,963	5.991	.416	3.165	.005	.712	1.405
	X3 Pengalaman Berusahatani	-.469	.187	-.328	-2.512	.021	.722	1.385
	D1 Pekerjaan Sampingan	-1,195	5.290	-.027	-.226	.824	.869	1.151
	D2 Balita Wanita Tani	-7.072	6.104	-.178	-1.159	.261	.518	1.932

a. Dependent Variable: Y Curahan Tenaga Kerja Wanita

Sumber: Output Olahan Data Primer dengan SPSS 26,2024.

Tabel 4 menjelaskan hasil analisis analisis statistic dengan menggunakan

aplikasi SPSS 26, sehingga diperoleh hasil faktor yang mempengaruhi curahan

tenaga kerja wanita dengan metode analisis regresi linier berganda. Dari tabel diatas terlihat bahwa koefisien

$$Y = 19,130 + 7.856X_1 + 18,963X_2 + 0.469X_3 - 1.195D_1 - 7.072 D_2$$

Dapat diketahui bahwa nilai koefisien 19,130 adalah β_0 (konstanta) dan merupakan variabel Y, sedangkan X_1 , (jumlah tanggungan keluarga), X_2 (luas lahan), X_3 (pengalaman berusahatani), D_1 (pekerjaan sampingan), dan D_2 (Balita wanita tani) merupakan variabel X, dimana koefisien ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel X terhadap variabel Y apakah negatif atau positif dari data pada Tabel 21 dapat dilihat bahwa X_1 koefisiennya sebesar 7,856; X_2 koefisiennya sebesar 18,963 yang berarti memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y, sedangkan X_3 koefisiennya sebesar -0,469; D_1 koefisiennya sebesar -1,195; dan D_2 sebesar -7,072 yang berarti memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Y. Variabel yang memiliki nilai positif artinya apabila variabel meningkat maka curahan tenaga kerja wanita juga akan semakin meningkat, sedangkan variabel yang bernilai negatif artinya apabila variabel tersebut meningkat maka curahan tenaga kerja wanita juga akan menurun. Hasil dari analisis regresi linier berganda dalam peneitian ini dijelaskan lebih rinci dibawah ini:

regresi dan konstanta yang diperoleh maka model regresi dapat ditulis dalam bentuk persamaan berikut:

1) Pengaruh Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Tenaga Kerja Wanita.

Berdasarkan dari hasil regresi linier berganda yang dilakukan menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga (X_1) memiliki koefisien sebesar 7,856 yang bertanda positif. Artinya jika jumlah tanggungan keluarga bertambah 1 orang, maka waktu yang dicurahkan untuk bertani akan naik sebesar 7,85 jam/minggu dengan variabel lain dianggap konstan. Karena nilai signifikansinya yang kurang dari 0,05 atau sebesar 0,002, jadi variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita tani. Oleh karena itu, bersesuaian hipotesis yang diajukan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap curahan tenaga kerja wanita (H_0 ditolak, H_1 diterima).

Semakin banyak tanggungan yang harus dipenuhi oleh seorang wanita tani. Semakin besar tekanan ekonomi yang dihadapi. Hal ini dapat dibuktikan dimana rata-rata responden wanita di Desa Setiris paling banyak memiliki tanggungan sebanyak 3-4 orang per

ANALISIS DETERMINAN CURAHAN TENAGA KERJA WANITA PADA USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN DI DESA SETIRIS KECAMATAN MARO SEBO

Riri Oktari Ulma¹, Yusma Damayanti¹, Elwamendri*¹, Yulismi¹, Yanuar Fitri¹

kepala keluarga. Selain itu, hal ini juga dapat menghasilkan motivasi ekstra bagi wanita untuk bekerja dengan lebih keras dan mencapai curahan yang lebih tinggi, terutama dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Oleh karena itu, variabel jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam manajemen sumber daya manusia di Desa Setiris. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (M Bou et al., 2021) dimana variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap curahan tenaga kerja wanita.

2) Pengaruh Variabel Luas Lahan Terhadap Curahan Tenaga Kerja Wanita.

Berdasarkan hasil linier berganda yang diteliti menunjukkan bahwa luas lahan (X_2) memiliki koefisien sebesar 18.963 yang bertanda positif artinya jika luas lahan bertambah 1 hektar/musim tanam, maka waktu yang dicurahkan untuk bertani akan naik sebesar 18,96 HOK/musim tanam dengan variabel lain dianggap konstan. Karena nilai signifikansinya yang kurang dari 0,05 atau sebesar 0,005, jadi variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita tani. Oleh karena itu, bersesuaian hipotesis yang diajukan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap

curahan tenaga kerja wanita (H_0 ditolak H_1 diterima).

Menurut Mardikanto (2010) menyatakan bahwa luas lahan usahatani merupakan aset petani dalam menghasilkan produksi total sekaligus meningkatkan pendapatan. Petani yang memiliki luas lahan yang lebih luas biasanya memiliki hasil produksi yang lebih besar daripada petani yang memiliki luas lahan yang lebih kecil. Begitu pula dengan wanita tani yang bekerja di lahan milik orang lain dengan luas lahan garapan yang berbeda-beda. Semakin besar luas lahan maka curahan tenaga kerja yang dibutuhkan juga semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (M.Bou et al, 2021) dimana variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap curahan tenaga kerja wanita.

3) Pengaruh Variabel Pengalaman Berusahatani Terhadap Curahan Tenaga Kerja Wanita.

Berdasarkan hasil linier berganda yang diteliti menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani (X_3) memiliki koefisien sebesar -0,69 yang bertanda negatif, artinya jika pengalaman berusahatani bertambah 1 tahun, maka waktu yang dicurahkan untuk bertani akan turun sebesar 0,469 dengan variabel lain dianggap konstan. Karena nilai signifikansinya yang kurang dari 0,05 atau sebesar 0,021, jadi variabel

pengalaman berusahatani berpengaruh nyata terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita tani. Oleh karena itu, bersesuaian hipotesis yang diajukan bahwa pengalaman berusahatani berpengaruh negatif dan juga signifikan terhadap curahan tenaga kerja wanita (H_0 ditolak, H_1 diterima).

Pengalaman berusahatani akan membantu para wanita tani dalam mengambil keputusan berusahatani. Semakin lama pengalaman yang dimiliki wanita tani maka wanita tersebut akan cenderung memiliki tingkat keterampilan yang tinggi dan senantiasa memanfaatkan pengalaman yang dimilikinya dan akan lebih fokus. Pengalaman berusahatani yang dimiliki oleh petani juga akan mendukung keberhasilan dalam berusahatani (Tobing, 2009). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suslinawati, 2017) dimana variabel pengalaman berusahatani berpengaruh signifikan terhadap curahan tenaga kerja wanita.

4) Pengaruh Variabel Pekerjaan Sampingan Terhadap Curahan Tenaga Kerja Wanita.

Berdasarkan hasil linier berganda Berdasarkan hasil linier berganda yang diteliti menunjukkan bahwa Pekerjaan Sampingan (D_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap curahan tenaga kerja wanita. Variabel pekerjaan sampingan

merupakan variabel *dummy*, dimana D_1 memiliki pekerjaan sampingan sedangkan D_0 tidak memiliki pekerjaan sampingan. Berdasarkan hasil uji-t statistik untuk variabel pekerjaan sampingan, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel pekerjaan sampingan yaitu $0.824 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Variabel pekerjaan sampingan tidak mempengaruhi curahan tenaga kerja wanita dikarenakan hanya 20% wanita yang mencurahkan waktunya untuk pekerjaan sampingan selain padi sawah. Wanita yang bekerja sebagai petani karet biasanya menyadap karet pada jam 04.00 – 08.00 pagi hari, wanita yang mencurahkan waktunya untuk jasa setrika baju biasanya menggunakan sore - malam hari untuk bekerja. Sedangkan wanita tani biasa mencurahkan waktunya mulai dari jam 08.00 – 17.00, ini berarti wanita dapat mengatur waktu antara kegiatan usahatani padi sawah dengan pekerjaan sampingan dan waktunya tidak bertabrakan. Maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sampingan tidak mempengaruhi curahan tenaga kerja wanita pada usahatani padi sawah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hardiana et al., 2022) dimana variabel pekerjaan sampingan tidak berpengaruh signifikan terhadap curahan tenaga kerja wanita.

ANALISIS DETERMINAN CURAHAN TENAGA KERJA WANITA PADA USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN DI DESA SETIRIS KECAMATAN MARO SEBO

Riri Oktari Ulma¹, Yusma Damayanti¹, Elwamendri*¹, Yulismi¹, Yanuar Fitri¹

5) Pengaruh Variabel Balita Wanita Tani Terhadap Curahan Tenaga Kerja Wanita.

Berdasarkan hasil linier berganda yang diteliti menunjukkan bahwa jumlah balita wanita tani (D₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap curahan tenaga kerja wanita. Variabel jumlah balita wanita tani merupakan variabel *dummy*, dimana D₁ memiliki balita sedangkan D₀ tidak memiliki balita. Berdasarkan hasil uji-t statistik untuk variabel jumlah balita wanita tani, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel jumlah balita wanita tani yaitu $0.261 > 0,05$. Maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Wanita yang sudah berkeluarga biasanya berperan ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja, ada juga beberapa wanita yang memiliki balita tetapi tetap bekerja sebagai wanita tani. Terdapat 7 dari 25 Responden Wanita tani di Desa Setiris yang memiliki balita dengan rata-rata balita berusia 5 tahun. Wanita yang mempunyai balita adalah wanita yang masih muda dan biasanya masih tinggal bersama orangtua sehingga tidak mempengaruhi curahan wanita tani di usahatani padi sawah. Balita yang sudah berumur 4-5 tahun biasanya diikutkan ke sawah untuk bermain dan tidur di pondok petani sehingga wanita tani tetap dapat bekerja meskipun memiliki balita. Maka dapat disimpulkan bahwa balita wanita

tani tidak mempengaruhi curahan tenaga kerja wanita pada usahatani padi sawah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siregar et al., 2015) dimana variabel balita wanita tani tidak berpengaruh signifikan terhadap curahan tenaga kerja wanita

KESIMPULAN

Secara serentak variabel Jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, Pengalaman berusahatani, Pekerjaan sampingan, dan balita wanita tani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel curahan tenaga kerja wanita. Sedangkan secara parsial variabel Jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, Pengalaman berusahatani berpengaruh signifikan terhadap variabel curahan tenaga kerja wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Maro Sebo. 2022. *Kecamatan Maro Sebo*. Provinsi Jambi
- BPS Kabupaten Muaro Jambi. (2022). *Survei Angkatan Kerja Nasional*. Muaro Jambi: <https://muarojambikab.bps.go.id/>.
- Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan. 2021. *Provinsi Jambi 2021*
- Elizabeth, R. (2015). Peran ganda wanita tani dalam mencapai ketahanan pangan rumah tangga di pedesaan. *Iptek Tanaman Pangan*, 3(1), 59–68.
- Hardiana, R., Efrita, E., & Kurniati, N. (2022). *Determinan Curahan Tenaga Kerja Wanita Pada*

-
- Usahatani Padi Sawah Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 595. <https://doi.org/10.25157/ma.v8i2.7077>
- M.Bou, D., Lango, A. N. P., & Klau, F. (2021). 1), 2), 2). X(2).
- Pujiharto Dan Watermin. (2008). *Kajian Partisipasi Wanita Tani Dalam Pengelolaan Tanaman Padi Sawah Terpadu di Kecamatan Bukateja Kabupaten P Pujiharto Dan Watemin*. 82–95.
- Siregar, Y., Khaswarina, S., Agribisnis, J., Pertanian, F., Riau Jln Subrantas KM, U. H., Bina Widya, K., & Baru, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Buruh Tani Wanita Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Manik Rambung Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Factors Affecting the Outporing Work Hour of Women Peasant in Lowland Rice in Manik Rambung Vill. *Jom Faperta*, 2(2).
- Suslinawati. (2017). Alokasi Tenaga Kerja Wanita Pada Usahatani Padi Unggul Varietas Ciherang Di Lahan Lebak Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Al Ulum: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31602/ajst.v2i1.568>